

Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda

Muhammad Idris, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Salabnda. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Guru kelas IV lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut di butuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini difokuskan pada masalah, Apakah pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Salabenda? Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kurt Lewin yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melalui 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Obserpasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Salabenda tahun pelajaran 2013-2014. Subyek penelitian adalah 10 orang siswa. Data dikumpul melalui lembar observasi, tes hasil tindakan diolah menggunakan pengolahan analisa kualitatif. Rumus hipotesis dalam penelitian ini Pemanfaatan Media Gambar pada siswa kelas IV SD Inpres Salabenda dapat ditingkatkan melalui media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, dimana indikator kinerja yang ditetapkan baik ketuntasan individu (65%) maupun klasikal (70%) telah tercapai dimana prosentase hasil penelitian pada siklus dua diperoleh ketuntasan individu (80%) dan ketuntasan secara klasikal diperoleh (80%).

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Gambar, Hasil Belajar IPS

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar mengajar adalah peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan – perubahan dalam pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pelajaran. Hal ini di lakukan untuk

mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas IV, guru kelas IV lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa, mereka memberi data yang sangat banyak tentang kebiasaan guru dalam mengajar di kelas. Guru biasanya hanya ceramah dan memberi tugas kepada siswa sehingga siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Guru kelas IV belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu media yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan media gambar.

Dengan media gambar diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Selain menumbuhkan keaktifan siswa, dengan menggunakan media gambar guru lebih mudah menyampaikan materi karena siswa dapat melihat langsung hal – hal yang berkaitan dengan penjelasan dari guru.

Kajian Tentang Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pengajaran yang menjadi faktor dominan untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu media pembelajaran juga membantu agar kegiatan

belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan siswa lebih variatif sehingga menimbulkan minat siswa serta memberi rangsangan untuk belajar.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

2. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Nana Sujana dan Ahmad Rivai (2002: 3-1) mengemukakan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

a. Media Grapis

Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang akan disampaikan di tuangkan ke dalam simbol – simbol komunikasi visual. contoh media grafis adalah gambar, foto, dan grafik (Arif S. Sadiman, 1990)

b. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media dalam bentuk model seperti: Penampakan dan model susun

c. Model Proyeksi seperti: slide, film strips dan penggunaan OHP.

d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

3. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Dalam hubungan ini Dick dan Carey (Arif S. Sadiman, dkk., (1990: 86) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak

Terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

- b. Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama
- d. Eektivitas biasanya dalam jangka waktu yang pangjang.

Fungsi Media Pembelajaran

Beberapa fungsi media pembelajaran antara lain:

- a) Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah, memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b) Membuat pembelajaran menjadi menarik.
- c) Membuat pembelajaran lebih realistik/objektif.
- d) Menjangkau sasaran yang luas.
- e) Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata – kata.

Hakikat Media Gambar

Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Kelebihan Media Gambar

- a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- c) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
- d) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- e) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

II. METODE PENELITIAN

Desain atau Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, dimana tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 16 April adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Salabenda, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Salabenda, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai. Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh yaitu media gambar,

b. Definisi Operasional

Media gambar adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang apat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

Jenis dan Sumber data

Data atau informasi di peroleh dari berbagai sumber dan dimanfaatkan dalam penelitian meliputi:

- a. Informasi atau nara sumber yang terdiri dari siswa kelas IV dan guru di SD Inpres Salabenda

- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informasi baik tertulis maupun tidak tertulis, kemudian jawaban diberikan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

2.7 Teknik analisis data

Data yang diperoleh dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan tehnik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989).

Data hasil observasi dalam penelitian ini terhadap pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Inpres Salabenda dan partisipasi siswa dianalisis dengan pedoman sistem penilain yang diuraikan oleh Acep Yoni,dkk (2010:176) dengan tehnik penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sealanjutnya dari hasil pengolahan data setiap siswa akan dikonfirmasi dengan kriteria nila yang telah ditetapkan sesuai pencapaian indikator secara individu dan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Maksimun (KKM).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Salabenda,sangat efektif, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II

No	Siklus	Rataan Nilai	Ketuntasan			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Individu	Klasikal	Individu	Klasikal
1	I	60,00	60,00%	60,00%	40,00%	40,00%
2	II	85,00	80,00%	80,00%	20,00%	20,00%
Peningkatan			20,00%	20,00%	-20,00%	-20,00%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan media gambar pada siklus satu menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 60,00 dan ketuntasan secara individu diperoleh 60,00% sedangkan ketuntasan klasikal 60,00% hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara individu maupun kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dimana kriteria yang ditetapkan untuk ketuntasan individu harus mencapai nilai rata-rata 65% dan ketuntasan klasikal harus mencapai nilai 70%, sehingga penelitian ini perlu ditindak lanjuti pada siklus dua.

Pada siklus dua terlihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja atau indikator ketuntasan dengan perolehan angka rata-rata hasil evaluasi 85,00 dan ketuntasan hasil belajar secara individu dicapi 80,00% dan pencapaian secara klasikal 80,00% ini berarti baik secara individu maupun secara klasikal proses belajar mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator ketuntasan hasil belajar. Meskipun masih 2 orang (20%) siswa yang belum tuntas secara klasikal, hal ini disebabkan karena ada beberapa orang diantara siswa yang belum memahami media gambar sehingga perlu ada pendekatan terhadap siswa itu supaya mereka dapat memahami gambar serta dapat menuntaskan pencapaian secara klasikal.

Tabel 2. Rekapitulasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Skor Nilai	prosentasi	Skor Nilai	Prosentasi
1	Tekun	9	90%	10	100%
2	Tanggung Jawab	5	5%	8	80%
3	Peduli	5	5%	8	80%
4	Jujur	5	5%	7	70%
5	Disiplin	7	70%	7	70%
Rata-rata Prosentase		64%		80%	

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil belajar terhadap partisipasi siswa pada siklus satu dan siklus dua (tabel 3.2) diperoleh nilai untuk siklus satu pada aspek tekun diperoleh skor nilai 9 (90%), tanggung jawab 5 (50%), peduli 5 (50%), jujur 5 (50%), dan disiplin 7 (70%), dari kelima aspek yang diamati diperoleh rata-rata prosentase 64% atau berada pada rentang nilai antara 60-69 dengan kualifikasi “kuran”. Selanjutnya pada siklus dua berdasarkan pengamatan dan evaluasi diperoleh nilai masing-masing aspek sebagai berikut: untuk aspek tekun diperoleh skor nilai 10 (100%), tanggung jawab 8 (80%), peduli 8 (80%), jujur 7 (70%), dan disiplin 7 (70%). dari kelima aspek yang diamati diperoleh rata-rata prosentase 80% atau berada pada rentang nilai antara 80 – 89 dengan kualifikasi “Baik”.

Dengan demikian bahwa pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan dan berada pada kategori kualifikasi “ Baik”.

Tabel 3. Rekapitulasi Partisipasi Guru dalam Pembelajaran pada siklus I dan II

Kualifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	-	-	5	31,25
Baik	9	56,25	10	62,5
Cukup	5	31,25	1	6,25
Kurang	2	12,5	-	-
Jumlah	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 3 hasil rekapitulasi partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus satu dan siklus dua dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I :
 - a. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat – aspek atau 0% yang memperoleh kualifikasi “sangat baik”
 - b. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 9 aspek atau 56,25% yang memperoleh kualifikasi “baik”
 - c. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 5 aspek atau 31,25% yang memperoleh kualifikasi “cukup”
 - d. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 2 aspek atau 12,5% yang memperoleh kualifikasi “kurang”
2. Siklus II :
 - a. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 5 aspek atau 31,25% yang memperoleh kualifikasi “sangat baik”
 - b. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 62,5% yang memperoleh kualifikasi “ baik”
 - c. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 6,25% yang memperoleh kualifikasi “cukup”
 - d. Dari 16 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat aspek atau 0% yang memperoleh kualifikasi “kurang”

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Salabenda. Peningkatan dalam proses pembelajaran terlihat dari hal-hal sebagai berikut : Pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator kinerja baik kriteria secara individu maupun secara klasikal, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisa data pada pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi akhir kegiatan setiap siklus dimana pada siklus satu diperoleh

ketuntasan individu siswa 60,% dan ketuntasan klasikal 60% dengan rata-rata kelas 60% berdasarkan kriteria yang ditetapkan bahwa ketuntasan individu 65% dan ketuntasan klasikal 70% sehingga pada siklus satu belum dapat diterima sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dilanjutkan dengan penelitian siklus dua. Dari hasil evaluasi dan analisa data pada siklus dua ternyata indikator kinerja telah tercapai dimana ketuntasan individu diperoleh 80% dan ketuntasan klasikal diperoleh nilai 80% dan rata-rata kelas berjumlah 85%, selanjutnya berdasarkan hasil analisa perbandingan peningkatan antara siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan ketuntasan individu sebesar 20% dan peningkatan klasikal sebesar 20% dengan demikian penelitian ini dapat diterima.

Saran

Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Bagi guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya agar dapat menciptakan dan memanfaatkan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, serta guru hendaknya memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan perbaikan dengan tidak mendominasi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, bersikap tegas kepada siswa, serta menumbuhkan motivasi kepada siswa.

Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan melengkapi berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arik Kunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Rivai (2002:3-1) *Media Pengajaran*. Penerbit : PT. Sinar Baru Algesindo
- Dr. Musfiqon, M.Pd 2012 *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.
Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Nana Surdjana, 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar
Baru
- Sadiman Arif S. 2002. *Media Pendidikan*. Pustekkom Dikbud dan PT. Raja
Grafindo Persada.
- Sumarno,(1996).*Pedoman Pelaksanaan PTK Pemantauan dan Evaluasi*.
Yogyakarta. Dirjen Dikti:BP3GSD.
- Yoni Acep, dkk, 2010, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Familia, Jogjakarta